

HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN DENGAN PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI NGANJUK

Siti Nur Farida¹, Gempi Tri Sumini²

^{1,2} STIKES Husada Jombang

e-mail: sitinurfaridahusada22@gmail.com

Abstract: Early initiation of breastfeeding was a program that was being intensively recommended by the government. This program was done by directly placing the newborn baby on the mother's chest and letting the baby crawl to find the mother's nipple to suckle. Many midwives have not yet implemented Early initiation of breastfeeding. This study aims to determine the relationship of midwives knowledge about Early initiation of breastfeeding with the practice of it in Nganjuk Midwife Independent Practices. This type of research is cross sectional analytic. The respondents in this study were all 32 independent midwives in Nganjuk. The instrument in this study was a questionnaire and a statistical test observation sheet used Chi-square. The results showed 46.9% of respondents knowledge about Early initiation of breastfeeding in either category. Implementation of Early initiation of breastfeeding 59.4% of respondents did not implement Early initiation of breastfeeding. Chi-square test results $p = 0.001$ which means $p < 0.05$, then H1 was accepted, meaning that there was a relationship between midwives' knowledge about Early initiation of breastfeeding and Early initiation of breastfeeding practice. There was a relationship between knowledge of midwives about Early initiation of breastfeeding with Early initiation of breastfeeding practices in the sufficient category (0.40-0.60). It was recommended for professional organizations to increase the knowledge of their members about Early initiation of breastfeeding and monitor the implementation of Early initiation of breastfeeding.

Keywords: knowledge early initiation of breastfeeding, early initiation of breastfeeding practices

Abstrak: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya danr membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. Banyak bidan yang belum melaksanakann IMD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD Bidan Praktik Mandiri Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah analitik-cross sectional. Responden dalam penelitian ini semua bidan praktek mandiri di Nganjuk sebanyak 32orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi uji statistik yang digunakan Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 46,9% responden pengetahuan tentang IMD pada kategori baik. Pelaksanaan IMD 59,4% responden tidak melaksanakan IMD. Hasil uji Chi-square $p = 0,001$ yang berarti $p < 0,05$ maka H1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD. Terdapat hubungan antara pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD dalam kategori cukup (0,40-0,60). Disarankan untuk organisasi profesi meningkatkan pengetahuan anggotanya tentang IMD dan memantau pelaksanaan IMD.

Kata Kunci: pengetahuan IMD, praktik IMD

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini atau di singkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Menurut Dr. Karen Edmond dalam penelitian di Ghanajika bayi diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika mulai menyusu pertama, saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2010).

Angka kematian bayi di seluruh dunia menurut WHO tahun 2012 mencapai 4 juta jiwa. Menurut SDKI di Indonesia pada tahun 2012 tercatat Angka Kematian Bayi (AKB) masih sangat tinggi yaitu 34 tiap 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 sebesar 28,31 tiap 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Timur). Angka kematian bayi dari data yang dihimpun Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 tercatat 329 atau 31,12 tiap 1.000 kelahiran hidup. Namun demikian untuk mencapai target MDG'S pada tahun 2015 yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup masih diupayakan terus melalui berbagai upaya terobosan untuk mengatasi penyebab langsung maupun penyebab tidak langsung.

Kematian Bayi Baru Lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah jika bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama setelah kelahirannya. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan bayi akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentan dalam hidupnya.

Dari 15 desa di Kecamatan Nganjuk, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh tenaga kesehatan khususnya di BPM di Kec.Nganjuk terbelang masih cukup rendah 4,4% bila dibandingkan dengan kecamatan bagor yang mempunyai prosentase 5,2 % dan kecamatan rejos 6,1% pelaksanaan IMD (Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk). Di kecamatan Nganjuk terdapat 32 Praktik Mandiri Bidan yang semuanya telah mengikuti asuhan persalinan normal (APN), namun dari observasi peneliti banyak bidan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini dilahan kerjanya padahal sukses atau tidaknya pemberian IMD tergantung dari penanganan persalinan bidan dengan menerapkan atau tidak menerapkan IMD dan tergantung dari pengetahuan yang didapatkan oleh bidan sehingga bidan dapat berperilaku dan mampu menerapkan IMD dalam penanganan persalinan. Namun tanpa adanya pengetahuan yang baik dan benar tentang IMD pada bidan akan mempengaruhi kemampuan bidan itu sendiri dalam pelaksanaannya. Ini merupakan suatu masalah yang harus menjadi tanggung jawab dari tenaga kesehatan khususnya bidan.

Dukungan dari pemerintah yaitu melalui peraturan perundang-undangan yang pro ibu menyusui, adanya RS sayang ibu, penghentian sampel susu formula untuk ibu yang melahirkan. Sehingga pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan ASI (GNPP ASI) dan Gerakan Masyarakat Peduli ASI.

Berdasarkan kondisi di atas akan diteliti "Hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPM

Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk”. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPM Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun 2014.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada di BPM kecamatan Nganjuk kabupaten Nganjuk. Pada bulan April sampai Mei 2014. Jenis penelitian ini adalah analitik-cross sectional. Populasi diambil dari semua BPM di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang IMD dan observasi dengan menggunakan *checklist* untuk mengukur tingkat kemampuan praktik IMD.

Kuesioner dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti sendiri dan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban. jika jawaban benar mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0.

Observasi menggunakan checklist yaitu peneliti mengobservasi tindakan praktik IMD yang dilakukan bidan. Untuk setiap point yang dilakukan diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan diberi skor 0. Uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan komputerisasi program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi *windows* 18.0. Pengolahan data dengan tahapan editing, skoring dan tabulating. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-square dengan menggunakan bantuan komputerisasi program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi *windows* 18.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengetahuan bidan tentang IMD

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Bulan April Tahun 2014

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	15	46,9%
2.	Cukup	12	37,5 %
3.	Kurang	5	15,6 %
Jumlah		32	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 46,9% responden pengetahuan tentang IMD pada kategori baik dan 15,6% responden pengetahuannya tentang IMD dalam kategori kurang.

Praktik IMD

Tabel 2 Distribusi frekuensi praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Bulan April Tahun 2014

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Melaksanakan	13	40,6 %
2.	Tidak melaksanakan	19	59,4 %
Jumlah		32	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 59,4% responden adalah tidak melaksanakan IMD dan 40,6% melaksanakan IMD.

Hubungan Pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD

Tabel 3 Tabulasi silang antara pengetahuan ddengan praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Bulan April Tahun 2011

Pengetahuan bidan tentang IMD	Praktik IMD				Total	
	Melaksana kan		Tidak Melaksanakan			
	F	%	F	%	F	%
Baik	11	84,6	4	21,1	15	100
Cukup	2	15,4	10	52,6	12	100
Kurang	0	0	5	100	5	100
Jumlah	13	40,6	19	59,4	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang pengetahuan baik dan melaksanakan IMD sebanyak 84,6% responden. Sedangkan bidan dengan pengetahuan cukup yang tidak melaksanakan IMD sebanyak sebanyak 52,6% responden, sementara bidan yang pengetahuannya tentang IMD dalam kategori kurang semuanya tidak melaksanakan IMD sebanyak 5 responden (100%).

Pembahasan

Pengetahuan bidan tentang IMD

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, didapatkan hampir setengahnya (46,9%) yaitu sebanyak 15 responden mempunyai pengetahuan tentang IMD pada kategori baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Jika pengetahuan tentang suatu hal itu baik, maka seseorang akan melakukan tindakan terhadap sesuatu itu baik pula. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Praktik IMD

Hasil penelitian tentang praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa sebagian besar (59,4%) yaitu 19 responden tidak melaksanakan IMD.

Pada dasarnya perilaku Bidan dalam praktik IMD di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : faktor pendorong, pendukung dan penguat. Faktor pendorong dalam praktik IMD seperti pengalaman, motivasi dan keyakinan. Dengan terpenuhinya ketiga unsur tersebut maka seseorang akan mau dan mampu melaksanakan praktik IMD. Faktor pendukung dalam praktik IMD meliputi tersedianya fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung dan memfasilitasi terjadinya perilaku bidan dalam praktik IMD. Sedangkan faktor penguat seperti undang-undang atau peraturan- peraturan baik yang dari pusat maupun kebijakan daerah yang terkait dengan praktik IMD. Tidak adanya sanksi tegas terhadap undang-undang maupun peraturan untuk melaksanakan IMD sehingga membuat bidan tidak melaksanakan praktik IMD.

Praktik merupakan mekanisme dari suatu pengalaman yang muncul dari persepsi sehingga ada tanggapan untuk mewujudkan suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas (Notoadmojo S, 2014). Praktik atau

tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Menurut Notoadmojo (2014) Dalam hal ini perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yakni melalui proses perubahan : pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), praktik (practice).

Hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD

Hasil uji Chi-square hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk didapatkan angka signifikansi 0,001, dengan H1 diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Ada 4 responden (13,3%) yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan IMD dan responden dengan pengetahuan cukup tetapi melaksanakan IMD, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman dan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bidan Praktik Mandiri. (2014). Angka Kematian Bayi. <http://www.bpsjatim.co.id> accessed 08/03/2014 jam 16.00
- Joko, I. (2014). *Inisiasi Menyusu Dini dan Tenaga Kesehatan*. <http://www.detikcom.co.id> accessed 09/03/2014 jam 10.00
- Dep Kes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. From:

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2014) bahwa suatu pengalaman bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dimana pengalaman akan membentuk dan merubah seseorang hingga akan bisa menambah pengetahuan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa

Simpulan

(1) Pengetahuan bidan tentang IMD di BPM Kecamatan Nganjuk sebagian besar adalah baik, yaitu 46,9% responden. (2) Praktik IMD di BPM Kecamatan Nganjuk sebagian besar tidak melaksanakan, yaitu 59,4% responden. (3) Ada hubungan dengan tingkat rendah antara pengetahuan Bidan tentang IMD dengan praktik IMD di BPS Kecamatan Nganjuk

Saran

Meningkatkan pengetahuan dan motivasi bidan tentang pentingnya inisiasi menyusu dini sehingga bidan mau melaksanakan inisiasi menyusu dini. Menginisiasi organisasi profesi untuk membuat sanksi tegas terhadap peraturan pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

<http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 5 Mei 2016.

Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Medical Book.
- Roesli, U. (2010). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Seksi Gizi. (2014). *Inisiasi Menyusu Dini*. <http://www.SurabayaHealth.co.id> accessed 09/03/2014 jam 16.00
- Soetjiningsih. (2011). *ASI*. Jakarta : EGC.
- Tiara. (2010). *Inisiasi Menyusu Dini*. <http://www.ayahbunda.co.id> accessed 12/03/2014 jam 16.00
- Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Info Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta